

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sejarah perkembangan media massa muncul karena adanya komunikasi antar manusia yang berkembang dari awalnya komunikasi antar pribadi (*personal*), komunikasi antar kelompok hingga kepada komunikasi massa. Komunikasi massa itu sendiri adalah suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan, dikonsumsi, oleh *audience*.

Komunikasi massa berasal dari terjemahan kata “*media of mass communication*” (media komunikasi massa). Media massa disini adalah produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Media massa dibagi menjadi dua bagian, yaitu media cetak dan media elektronik. Media massa cetak terdiri dari surat kabar, tabloid, majalah, dan lain-lain. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari radio, televisi, film, dan lain-lain.

Kini media massa elektronik telah menjadi semacam kebutuhan sehari-hari dan amat penting keberadaannya bagi masyarakat. Tanpa kehadiran media elektronik kehidupan terasa menjadi begitu lambat dan tidak berkembang dengan cepat dan pesat. Dengan kata lain kehidupan manusia seperti kehidupan purba, dimana saat itu manusia tidak mengenal kehadiran media elektronik.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, manusia telah banyak menemukan dan menciptakan penemuan baru baik untuk digunakan sendiri atau pun untuk orang lain. Penciptaan hal-hal baru hampir terjadi di setiap kehidupan manusia dari yang paling kecil hingga yang paling besar. Upaya penciptaan manusia didasari dari tingkat kebutuhan hidup yang terus berkembang dan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan pada akhirnya memacu tingkat stress pada manusia.

Kebutuhan *entertainment* atau dunia hiburan sangat diperlukan manusia sebagai penyeimbang dalam kehidupan sehari-hari yang di penuhi dengan aktivitas yang melelahkan dan kesemuanya itu dapat terpenuhi salah satunya dengan munculnya media elektronik seperti televisi.

Televisi merupakan salah satu alternatif hiburan yang bersifat *audio visual*. Televisi berasal dari bahasa Yunani *Tele Vision* (*Tele* = jauh dan *Vision* = gambar) dan bahasa Jerman *Fernsehen* (*Fern* = jauh dan *Sehen* = melihat). Jadi pengertian televisi adalah mengajak pemirsa untuk melihat suatu peristiwa atau kejadian yang jaraknya berkejauhan akan tetapi dalam waktu yang bersamaan menurut Wahyudi (1983; 3).

Pada awal kemunculannya sampai kurun waktu 1980-an di Indonesia hanya terdapat satu pilihan stasiun televisi milik pemerintah (TVRI) yang dijadikan favorit tontonan oleh masyarakat. Dengan semakin majunya dunia teknologi dan kemampuan sumber daya manusia di Indonesia maka sampai saat ini telah banyak bermunculan stasiun televisi yang disiarkan mulai dari tingkat regional, nasional hingga internasional dalam wilayah tertentu. Kini Indonesia sudah memiliki 10 stasiun televisi skala nasional antara lain : RCTI (Rajawali Citra Televisi), SCTV (Surya Citra Televisi), ANTV (Andalas Televisi), IVM (Indosiar Visual Mandiri), MNC TV, Metro TV, Global TV, Trans TV, Trans 7, TV One.

Kehadiran media massa elektronik seperti televisi sering menimbulkan stigma atau pendapat yang bersifat pro dan kontra dalam masyarakat. Pada satu posisi masyarakat dipuaskan dengan kehadiran mereka yang menayangkan hiburan, berita dan memberikan informasi, namun disisi lain tidak jarang menuai kecaman dari masyarakat karena tayangan-tayangan yang kurang bisa diterima baik itu dari sisi kuantitas maupun kualitasnya. Bagaimanapun juga televisi telah menjadi sebuah kebutuhan hidup dalam masyarakat dewasa saat ini.

Televisi dapat menjadi media massa yang efisien sebab televisi merupakan media massa yang memiliki karakteristik kuat dari segi *visual* maupun *audio*, sehingga *audience* bisa dimanjakan dari segi pendengaran maupun penglihatan. Kehadiran televisi sangat disambut baik oleh masyarakat, dan ini dapat dibuktikan dengan kenyataan bahwa hampir di

setiap rumah sudah memiliki televisi dengan berbagai ukuran dan modelnya sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan hiburan sehingga menjadikan televisi sebagai kebutuhan hidup yang primer.

Banyaknya stasiun televisi yang ada saat ini membuat semakin bervariasi ragam acara yang ditawarkan. Hal ini mengharuskan tiap-tiap televisi dituntut untuk membuat sebuah program acara yang berbeda, karena suatu siaran yang disuguhkan oleh suatu televisi akan menentukan seberapa besar pemirsa yang menyaksikan program acaranya baik itu *news* maupun *non-news*.

Televisi sebagai media penyampaian informasi langsung secara audio visual kepada pemirsanya harus mampu memberikan suatu sajian yang berbeda dari media lain. Dengan sifatnya yang *immediately* itulah, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya dengan cara mengedepankan isu yang aktual, sarat dengan kontroversi, serta gambar yang menarik, para pembuat berita televisi berlomba-lomba mempublikasikan dengan gaya penyajian yang berbeda.

Dunia bagaikan tempat tanpa batas, kejadian-kejadian penting dan mengandung unsur berita yang terjadi saat ini mungkin tidak beberapa lama lagi akan muncul di media-media massa, terutama media televisi yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari media-media lainnya.

Melalui sajian program informasi dalam hal ini seperti program acara berita televisi (*news*) bentuk programnya harus disajikan dan di kemas secara menarik dan bukan didukung dari penampilan luarnya saja melainkan

bagaimana proses sebelum dan sesudah program tersebut di siarkan. Agar program acara berita televisi (*news*) tersebut benar-benar dapat berkualitas dan mampu menarik minat penonton.

Berita televisi terdiri atas gambar, naskah dan audio/suara. Gabungan ketiga unsur itulah yang membedakan berita televisi dengan berita radio dan media cetak, seperti surat kabar dan majalah. Berita radio hanya berupa naskah dan audio tanpa gambar, sedangkan berita media cetak hanya berupa naskah tanpa gambar dan audio. Berita media cetak memang kadang disertai dengan foto atau gambar, tetapi foto itu hanya menggambarkan satu momen suatu peristiwa dan tidak memperlihatkan seluruh kejadian, seperti dalam berita televisi. (Tebba, *Jurnalistik Baru* 2005; 67).

Program-program acara yang ditawarkan seperti berita televisi juga dapat terus bertahan dan digemari oleh pemirsanya, tentu saja tidak terlepas dari andil salah satu Department yang memegang peranan penting pada perkembangan dan kemajuan program acara di stasiun televisi. Department itu adalah Program Research & Development Departement, Department ini di berbagai stasiun televisi merupakan lembaga yang bertugas memantau sebuah program acara dalam suatu siaran televisi dari segi *rating* maupun *share* agar dapat melihat dan nantinya mampu menghasilkan sebuah program acara berita televisi yang berkualitas dan dapat diminati oleh para pemirsanya dan menjadi suatu program acara siaran yang menarik untuk disiarkan.

Program Research & Development Department itu sendiri adalah lembaga pada salah satu stasiun televisi yang ditunjuk mewakili atau sebagai perantara bagi pemirsa untuk menyampaikan apa yang diinginkan pemirsa melalui analisa yang dilakukan analis program kepada program stasiun televisi lain yang sedang disukai oleh pemirsa.

Oleh karena itu orang-orang yang berada dalam Program Research & Development Department ini dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisa suatu program acara secara baik dan sistematis serta mempunyai kemampuan untuk melakukan pendekatan kepada pemirsa dan jeli terhadap apa yang sedang disukai melalui data *rating* dan *share* yang didapatkan setiap harinya.

Program Research & Development Department bertanggung jawab untuk menganalisa secara *minute by minute* (MBM) suatu program televisi stasiun lain dan membandingkan dengan program televisi stasiun sendiri pada jam penyiaran yang sama dengan data *rating* dan *share* yang sudah kita dapatkan. Program Research & Development Department akan membuat laporan dengan memberikan pendapatnya dari segala aspek seperti format acara, durasi, *host*, bintang tamu dan lain sebagainya untuk nanti kesimpulannya di jadikan bahan rapat evaluasi.

Jadi, sudah merupakan tugas dan tanggung jawab bagian Program Research & Development Department untuk menganalisa program-program televisi tadi agar program acara yang disiarkan oleh stasiun televisi terkait memiliki suatu keistimewaan tersendiri dan memiliki kualitas yang baik

sebagai program berita televisi dibandingkan dengan program acara dari stasiun televisi lainnya yang merupakan pesaing (*competitor*).

RCTI misalnya, stasiun televisi ini merupakan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia yang selain keeksistensinya sampai sekarang, sudah tidak diragukan lagi bahwa RCTI memiliki program-program siaran yang berkualitas dan memiliki keistimewaan tersendiri jika dibandingkan dengan televisi-televisi lainnya.

Salah satu program unggulan di RCTI adalah program berita televisi (*news*) “Seputar Indonesia” disamping sebagai pengusung program acara berita pertama pada stasiun televisi swasta di Indonesia, program *news* ini juga mampu menyajikan sebuah isi berita yang aktual, akurat dan spesifik lalu disajikan dengan program acara berita televisi yang menarik dan mudah dimengerti sehingga mampu diterima oleh penonton dari berbagai kalangan sosial.

Keunggulan inilah yang juga menjadikan “Seputar Indonesia” sampai sekarang pun masih menjadi pilihan favorit masyarakat dalam memilih media televisi untuk mengetahui suatu peristiwa berita maupun informasi lainnya. Terbukti dengan baru-baru ini Seputar Indonesia mendapatkan kembali penghargaan Panasonic Awards 2011 setelah pada tahun sebelumnya 2010, Seputar Indonesia juga memperoleh penghargaan yang sama sebagai kategori program berita televisi terfavorit pilihan pemirsa melalui poling SMS dan lebih membanggakan lagi pembaca berita terfavorit pada ajang tersebut pun jatuh kembali kepada Putra Nababan, salah

satu pembawa acara berita televisi (*news anchor*) di Seputar Indonesia yang pada tahun sebelumnya juga mendapatkan penghargaan yang sama.

Hal inilah yang membuktikan bahwa betapa diperlukannya kejelian dan keakuratan pengamatan serta penganalisaan di Program Research & Development Department RCTI dalam menentukan program-program mana saja yang baik dan berkualitas untuk disiarkan ataupun sebaliknya. Sehingga mampu memberikan masukan-masukan serta opini-opini yang baik bagi kelangsungan dan kesuksesan suatu program acara televisi, seperti yang ditampilkan di program berita televisi Seputar Indonesia.

Oleh karena itu dengan melihat pentingnya penganalisaan terhadap program berita televisi tersebut penulis tertarik dan berkeinginan untuk meneliti bagaimana analisa Program Research & Development Department RCTI terhadap Program Berita Televisi Seputar Indonesia selama periode 2010 sehingga program tersebut mampu menyajikan tayangan berita yang baik dan berkualitas untuk disiarkan kepada khalayak dan pemirsa televisi setianya.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan suatu masalah pokok sebagai berikut :

Bagaimana analisa Program Research & Development Department RCTI terhadap program berita televisi Seputar Indonesia periode 2010?. Dengan

judul : **“Analisa Program Research & Development Department RCTI terhadap program berita televisi Seputar Indonesia periode 2010”**

I.3. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai program berita televisi Seputar Indonesia selama periode 2010 dilihat dari kriteria penganalisaan program berita televisi tersebut pada Program Research & Development Department di RCTI.

I.4. Paradigma Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Program Research & Development Department RCTI terhadap program berita televisi Seputar Indonesia periode 2010”, penulis menerapkan Paradigma Non-Positivisme (Kualitatif) dengan pendekatan Studi Kasus sebagai acuan dasar penyusunan penelitian.

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

I.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat agar peneliti memahami tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti juga berharap

penelitian ini dapat menghubungkan relevansi antara teori dengan hasil praktek penelitian.

I.5.2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan suatu gambaran pekerjaan atau proses penganalisaan dan evaluasi sebuah program siaran berita televisi (*news*) pada media massa elektronik yaitu televisi khususnya pada Program Research & Development Department di RCTI dan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan khususnya jurusan Broadcasting Universitas Esa Unggul, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

I.6. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan mengenai apa yang dibahas dalam skripsi ini maka penulis membagi skripsi ke dalam bagian-bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian yang berguna untuk memberikan gambaran secara garis besar terhadap isi skripsi ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori, konsep atau variabel, dan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan permasalahan.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, bahan penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutupan

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan, serta saran untuk pihak terkait.